

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya Sastra merupakan perwujudan atau hasil pemikiran manusia yang menceritakan kehidupan. Konsep keindahan dalam karya sastra, disampaikan oleh pengarang melalui hasil tulisannya merupakan mimesis alam. Sebab dalam karya sastra pengarang mengungkapkan kegelisahannya melalui tulisan-tulisannya. Tulisan yang disampaikan oleh pengarang, lewat karya-karyanya menggambarkan kehidupan manusia dalam memahami hal di luar kehidupan. Karya sastra juga menggambarkan ekspresi jiwa pengarang. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan manusia, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Sumardjo dan Saini, 1997: 3).

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra merupakan cerminan dari kenyataan sosial yang mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, sehingga sastra mempunyai kemampuan merekam ciri-ciri zamannya. Karya sastra diciptakan untuk menggambarkan sebuah realita dari kehidupan manusia. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial (Pratiwi Sulistiyana, 2018: 1).

Secara umum sosiologi dapat dikatakan sebagai telaah obyektif tentang manusia dan masyarakat yang mencakup proses-proses sosial yang ada di dalamnya. Disiplin ini tentu saja menempatkan segala fenomena sosial sebagai bahan kajian yang harus diurai secara ilmiah, meliputi; pola kebudayaan, ekonomi, bahasa, sastra, dan lain-lain. Dari proses ini maka akan diketahui bagaimana suatu individu dapat berinteraksi terhadap komunitasnya serta mekanisme sosialnya sehingga ia dapat diterima dalam suatu perilaku tertentu. Menurut Durkheim, 1958 (dalam Wahyudi, 2013: 1) Sosiologi secara ringkas dapat dipahami sebagai disiplin yang bertujuan untuk mengkaji perilaku manusia, pembentukan suatu struktur sosial dan kesepakatan bersama dalam ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya.

Sedemikian halnya dengan sosiologi, Swingwood, 1972 (dalam Wahyudi, 2013:1) berpendapat bahwa karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain, karena memungkinkannya untuk menjadi suatu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam suatu masyarakat.

Sosiologi dan sastra memiliki objek yang sama, yaitu manusia dan masyarakat. Tetapi keduanya memiliki perbedaan. Sosiologi memfokuskan pada analisis ilmiah dan objek dalam kehidupan nyata. Sastra memfokuskan penghayatannya melalui perasaan secara subjektif (fiktif) menurut imajinasi pengarang. Oleh karena itu antara sosiologi dan sastra memiliki hubungan yang erat. Sosiologi mempelajari kehidupan sosial masyarakat, dan sastra merupakan

media untuk menggambarkan kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata menurut penciptanya (Damono, 1979).

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa karya sastra berisi tentang masalah-masalah manusia. Dalam pengungkapan masalah manusia itu seorang pengarang secara langsung atau secara tidak langsung telah menuangkan masalah sosial ke dalam karyanya. Hal ini dimungkinkan karena pengarang biasanya cenderung dipengaruhi oleh apa yang dirasakan, dilihat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalamannya.

Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis di antaranya cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang seperti novel. Cerpen memberikan sebuah gambaran kehidupan manusia yang luar biasa dan dapat dijadikan cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dijalaninya. Dalam cerpen muncul kejadian-kejadian yang membuat tokoh dalam cerita dapat bersikap bijaksana atau bisa mengambil sikap yang sesuai. Di dalam gambaran kehidupan karya sastra yakni cerpen hadir dari wujud pengalaman, pengetahuan dan imajinasi yang dimiliki oleh pengarang. Sebuah penelitian yang membicarakan tentang masalah sosial yang ada di dalam masyarakat khususnya karya sastra. Kita tidak perlu harus terjun langsung masuk ke dalam masyarakat untuk mengetahui masalah sosial suatu masyarakat. Penelitian dapat dilakukan dengan cara menggali karya-karya fiksi, seperti buku-buku fiksi novel, atau cerpen. Hal inilah yang membuat

perkembangan sastra tidak bisa dipisahkan dengan pola kehidupan dan pola pikir masyarakat.

Cerpen memberikan gambaran kehidupan manusia yang luar biasa. Sebuah kehidupan yang dapat dijadikan sebagai cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dikandungnya. Di dalam cerpen muncul kejadian-kejadian yang membuat tokoh dalam cerita bisa bersikap bijaksana atau bisa mengambil sikap yang sesuai dalam menghadapi pertikaian yang akan merubahnasib mereka. Cerpen sebagai bagian dari karya sastra dan sebagai produk budaya menampilkan khasanah budaya yang ada dalam masyarakat. Pengarang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, melainkan juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam (Prawiratama, 2013:2)

Asma Nadia merupakan salah satu nama yang menghiasi jejak sastra di Indonesia. Sebuah karya yang fenomenal terletak dari sebagaimana karya tersebut mampu menginspirasi banyak orang. Kepiawaiannya Asma Nadia dalam merangkai kata-kata menjadi seuntai kalimat, memang tidak bisa diragukan lagi. Lewat karyanya, Asma Nadia melukiskan kisah perjalanan cinta antara dua makhluk Allah yang memperjuangkan cinta meski didasari latar belakang sosial yang berbeda. Salah satu karya tulisnya yakni cerpen *Cinta Laki-laki Biasa*.

Cerpen *Cinta laki-laki biasa* merupakan cerminan masyarakat beserta konflik yang sering terjadi sekarang ini. Cerpen yang di tulis oleh penulis terkenal yakni Asma Nadia merupakan pergulatan batin dan ekspresi pengarang sebagai wakil masyarakat, yang mengajak kita melihat bahwa masih banyak cinta tak di

restui khususnya pada remaja masa kini. Cerpen ini menceritakan perjalanan cinta di antara makhluk Allah yakni Nania dan Rafli yang saling mencintai tetapi sempat terhalang restu dari keluarga Nania. Tokoh Nania dan Rafli yang begitu menggambarkan masalah sosial dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa*. Perbedaan latar belakang sosial di antara mereka berdua dapat penulis gambarkan dalam beberapa fokus penelitian yakni bentuk konflik sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik sosial, serta dampak konflik sosial yang terjadi di masyarakat sekarang ini.

Melalui cerpen *Cinta laki-laki biasa*, pengarang mencoba membuka mata masyarakat bahwa sekarang ini cinta tidak hanya dipandang dari latar belakang sosialnya saja. Melainkan cinta tumbuh atas dasar ketulusan hanya karena Allah semata. Tokoh Nania sebagai sosok perempuan dengan pemikiran tentang perbedaan latar sosial dan keberaniannya melawan pendapat keluarga tentang kelayakan seorang manusia berdampingan dengan manusia lain dilihat dari latar belakang sosialnya. Namun kenyataannya, saat ini masih banyak masyarakat memandang bahwa menjalin hubungan atau membangun rumah tangga itu tidak cukup hanya dengan kata cinta.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadifokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk konflik sosial dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya konflik sosial dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia?
- c. Bagaimana dampak konflik sosial yang terjadi dan penyelesaiannya dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik sosial dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia.
- c. Mendeskripsikan dampak konflik sosial dan penyelesaiannya dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memiliki nilai tambah baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Penelitian ini pula diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang sastra khususnya sosiologi sastra.

b. Kegunaan Praktis

a) Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan tentang konflik sosial dalam cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia. Menambah pengetahuan tentang sosiologi, yang berkaitan dengan fenomena dan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Yang berkaitan dengan konflik yang ada dalam cerpen.

b) Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan kepada pembaca agar bisa dijadikan suatu pembelajaran dan pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, serta dapat memotivasi pembaca.

c) Kegunaan bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan pada penelitian berikutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk tugas mata kuliah sastra.

d) Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai bahan referensi.

1.5 Definisi Operasional

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berhubungan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

- a. Konflik sosial adalah konflik sosial yang ada dalam sebuah karya sastra. Konflik sosial timbul karena adanya perbedaan pendapat antar golongan, apalagi perbedaan agama, budaya politik, suku, dan bangsa. Hal inilah yang dapat menyebabkan masalah besar hingga timbullah konflik sosial dalam masyarakat.
- b. Cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* adalah cerpen yang ditulis oleh salah satu penulis terkenal di Indonesia yaitu Asma Nadia. Pengarang yang berhasil dalam dunia kepengarangan dengan karya-karyanya yang selalu banyak diminati di berbagai kalangan. Cerpen ini di tulis pada tahun 2016 dengan berjumlah 16 halaman.
- c. Sosiologi sastra adalah studi ilmiah dan objek mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses-proses sosial. Atau lebih jelasnya hubungan antara karya sastra dengan masyarakat.